

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA  
BANK SYARIAH NON DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ALUSIA NOVITA ARYANI  
NIM :2013210651**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alusia Novita Aryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Maumere, 13 Juli 1995  
N.I.M : 2013210651  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Assets* (ROA)  
Pada Bank Syariah Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 17/10/2017

  
(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 17/10/2017

  
(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA  
BANK SYARIAH NON DEVISA**

**Alusia Novita Aryani**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: 2013210651@students.perbanas.ac.id

**Herizon**  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: herizon@perbanas.ac.id  
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This research aims to find out whether FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR, and FACR have significant influence either simultaneously or partial. Sampels used in this research are Victoria Syariah Bank, BCA Syariah Bank, and Syariah Bukopin Bank. This research uses population in Non Foreign Exchange. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The used data variety is secondary data. The data collection method uses documentation. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis. Based on the calculation and hypothesis result in know that FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR and FACR to ROA in a Non Foreign Exchange Shariah Bank simultaneously have significant influence. FDR has insignificant negative influence, IPR has significant positive influence, NPF has significant negative influence, APB has significant negative influence, REO has insignificant positive influence, FBIR has insignificant negative influence, FACR has insignificant positive influence.*

**Keywords:** *Liquidity, Asset Quality, Eficiency, and Solvability*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam kegiatan operasionalnya semua bank memiliki tujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dengan cara menempatkan dana pihak ketiga ke aktiva produktif untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dapat dilihat melalui kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dimiliki diantaranya *Return On Assets (ROA)*.

*ROA* sebagai fungsi untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kinerja bank untuk mengetahui seberapa besar kinerja asset yang dimiliki Bank Syariah dalam memperoleh keuntungan (Laba) (Veitzhal 2013: 305). Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar keuntungan yang dicapai bank akan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. *ROA* bank seharusnya selalu meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya dan tidak mengalami penurunan, namun kenyataannya tidak demikian yang terjadi pada bank syariah non devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ROA pada bank syariah non devisa selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan dan dapat diketahui bahwa yang mengalami penurunan ROA yaitu pada Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan

Bank Maybank Syariah. ROA. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih ada masalah pada syariah non devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor apa saja yang menyebabkan penurunan ROA pada tiga bank tersebut.

**Tabel 1**  
**POSIS ROA PADA BANK SYARIAH NON DEvisa Tahun 2012–2016**

No	Nama Bank	Tahun									
		2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata* Trend
1	PT Bank Syariah Bukopin	0.55	0.69	0.14	0.27	-0.42	0.79	0.52	0.76	-0.03	0.053
2	PT Bank Victoria Syariah	1.43	0.5	-0.93	-1.87	-2.37	-2.37	-0.5	-2.19	0.18	-0.91
3	PT Bank BCA Syariah	0.84	1.01	0.17	0.76	-0.25	0.96	0.2	1.13	0.17	0.07
4	PT Bank Jabar Banten Syariah	0.67	0.91	0.24	0.72	-0.19	0.25	-0.47	-8.09	-8.34	-2.19
5	PT Bank Maybank Syariah	2.88	2.87	-0.01	3.61	0.74	-20.1	-23.74	-9.51	10.62	-3.10
6	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		0.11		4.23	4.12	5.24	1.01	8.98	3.74	4.70
7	PT Bank Aceh Syariah								0.52		

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi, data diolah (www.ojk.go.id)

## 2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar kembali dana pihak ketiga pada saat ditarik oleh pemiliknya sehingga bank dituntut untuk harus mempunyai cadangan uang dengan tujuan untuk pemenuhan kewajiban bank terhadap pihak ketiga. Kasmir (2012:315-319) mendeskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

#### 1. Quick Ratio

Quick Ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dari pihak ketiga. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang paling likuid dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% (1)$$

#### 2. Financing To Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Financing to Deposit Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% (6)$$

FDR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

FDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Aulisius Wishnu Nugroho 2011, Dewy Mar'atus Scolichah 2016). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1: FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA



pada Bank Syariah Non Devisa.

### 3. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (2)$$

IPR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada peneliti ini.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya bank akan mengalami kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

### 4. Banking Ratio

*Banking Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% (3)$$

### 5. Loan To Assets Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% (4)$$

### 6. Cash Ratio

*Cash Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya dengan harta yang likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (5)$$

### Kualitas Aset

Kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas dan nilai aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank, penelitian kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2013: 473). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset yaitu antara lain (Veithzal Rivai, 2013:473-575):

#### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

KAP digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif pada bank syariah. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio KAP adalah :

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva Produktif}}\right) \times 100 (7)$$

#### 2. Net Performing Finance (NPF)

Net Performing Finance merupakan kemampuan bank dalam mengelolah pembiayaan bermasalah yaitu total pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan yang diberikan.

Net Performing Finance dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{PEMBIAYAAN BERMASALAH}}{\text{TOTAL PEMBIAYAAN}} \times 100\% (8)$$

NPF merupakan salah satu rasio yang digunakan pada peneliti ini.

NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPF meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan prosentase lebih besar dari pada prosentase

peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu bank. Akibatnya terjadinya peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba bank turun dan ROA bank turun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Aulisius Wishnu Nugroho 2011). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Aktiva Produktif Bermasalah merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Aktiva Produktif Bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{AKTIVAPRODUKBERMASALAH}{TOTALAKTIVAPRODUK} \times 100\% (9)$$

APB merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

APB berpengaruh negative terhadap ROA karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah bank dengan porsentase lebih besar dibandingkan porsentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan sehingga laba bank turun dan ROA bank turun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

## Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelolah sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Veithzal Rivai, 2013 : 482). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain antara lain (Veitzhal Rivai, 2013 : 482- 485):

### 1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan nasional. Tingkat efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

Rasio efisiensi operasional dapat dihitung dengan rumus :

$$REO = \frac{TOTALBIAYAOPERASIONAL}{TOTALPENDAPATANOPERASIONAL} \times 100\% (10)$$

REO merupakan salah satu rasio yang digunakan pada peneliti ini.

REO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila REO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank turun dan ROA bank turun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa REO berpengaruh negatif terhadap ROA.

REO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Dewy Mar'atus Scolich 2016). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 5 : REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio operasional pendapatan diluar bagi hasil.

FBIR dapat digunakan dengan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Total pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (11)$$

FBIR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada penelitian ini.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil dengan prosentase peningkatan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan roa juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 6 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

### 3. Asset Utilisation Ratio (AUR)

Aur digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank dalam mengelolah asset untuk menghasilkan operating income dan non operating income. Aur dapat dihitung dengan rumus :

$$AUR = \frac{pnpdn\ oprsional + Pendptn\ non\ oprsial}{TOTAL\ ASET} \times 100\% (12)$$

### 4. Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

IGA digunakan untuk mengukur aktiva produktif lancar terhadap total aktiva. IGA dapat dihitung dengan rumus :

$$IGA = \frac{AKTIVA\ PRODUKTIF\ LANCAR}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012 : 322). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas antara lain (Kasmir, 2012:322-325):

#### 1. Primary ratio

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah

memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity.

$$PR = \frac{capitalequity}{totalasset} \times 100\% (12)$$

#### 2. Capital Ratio

CR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$CR = \frac{equitycapital + reserve\ for\ loan\ losses}{total\ loans} \times 100\% (13)$$

#### 3. Fixed Asset Capital Ratio

FACR merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan total modal bank. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{AKTIVA\ TETAP\ DAN\ INVENTARIS}{TOTAL\ MODAL} \times 100\% (14)$$

FACR merupakan salah satu rasio yang digunakan pada peneliti ini.

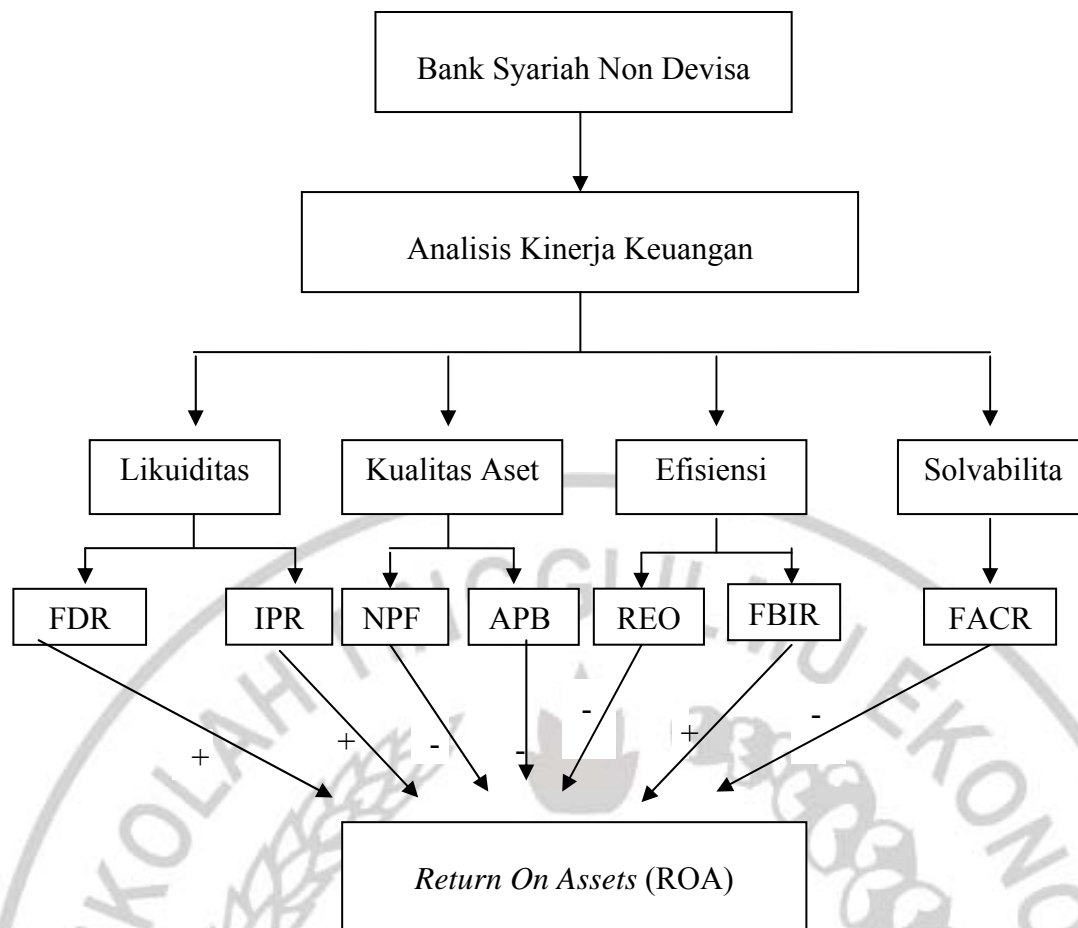
FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FACR meningkat, artinya terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan presentase yang lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya, peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap dan inventaris semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang artinya laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

FACR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Dewy Mar'atuz Scolicah 2016). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 7 :FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.





**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

### 3. METODE PENELITIAN Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Non Devisa. Pada penelitian ini tidak semua anggota populasi yang akan diteliti, namun hanya sebagian anggota terpilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank yang memiliki total aset 1,5-7,4 triliun.
2. Bank yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah.

#### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam bentuk laporan keuangan publikasi Bank Syariah Non Devisa yang diperoleh

pada website otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Periode data yang dianalisis dalam penelitian ini mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif sehingga dipengaruhi besarnya pengaruh variabel bebas. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis regresi berganda dengan rumusan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = FDR
- $X_2$  = IPR
- $X_3$  = NPF



- X<sub>4</sub> = APB
- X<sub>5</sub> = REO
- X<sub>6</sub> = FBIR
- X<sub>7</sub> = FACR
- ei = Variabel Penganggu

1. Uji Simultan (Uji F), digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat
2. Uji Individu (Uji t), digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

#### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Selama periode penelitian rata-rata ROA pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 0,22 persen. Rata-rata FDR pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 86,51 persen. Rata-rata IPR pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 12,72 persen. Rata-rata NPF pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 3,49 persen. Rata-rata APB pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 3,13 persen. Rata-rata REO pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 81,08 persen. Rata-rata FBIR pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 33,64 persen. Rata-rata FACR pada Bank Syariah Non Devisa sebesar 15,05 persen.

#### ANALISIS STATISTIK

Hasil Uji F yang diperoleh dari pengujian ini ditunjukkan pada tabel 3. Uji F (Simultan) memperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 22,128 dengan signifikan 0,000.  $F_{hitung}$  (22,128) >  $F_{tabel}$  (2,19), artinya variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,749, menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel ROA sebesar 74,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 25,1 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji kesembilan variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, REO, FACR, FBIR dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 4.

#### Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan koefisien regresi negatif sebesar 0,008 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa FDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 0,5 persen, dengan demikian hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan ditolak.

**Tabel 2**  
**DESCRIPTIVE STATISTICS**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	0.22	1.63363	60
FDR	86.51	12.34837	60
IPR	12.72	12.48358	60
NPF	3.49	3.63248	60
APB	3.13	3.35655	60
REO	81.08	17.08083	60
FBIR	33.64	6.77584	60
FACR	15.05	8.42253	60

**Tabel 3**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1= FDR	-0,008
X2 = IPR	0,020
X3 = NPF	-0,142
X4 = APB	-0,203
X5 = REO	0,025
X6 = FBIR	-0,067
X7 = FACR	0,017
Konstanta =	1,693
Sig.F. =	0,000
F hitung	22,128
Konstanta	0,749

**Tabel 4**  
**HASIL UJI T**

Variabel Penelitian	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	r	$r^2$	Kesimpulan
FDR	-0,516	1,67469	0,071	0,0050	$H_0$ diterima $H_1$ ditolak
IPR	1,734	1,67469	0,234	0,0548	$H_0$ ditolak $H_1$ diterima
NPF	-2,127	1,67469	-0,283	0,0800	$H_0$ ditolak $H_1$ diterima
APB	-2,512	1,67469	-0,329	0,1082	$H_0$ ditolak $H_1$ diterima
REO	1,911	1,67469	0,259	0,0656	$H_0$ diterima $H_1$ ditolak
FBIR	-2,846	1,67469	-0,367	0,1347	$H_0$ diterima $H_1$ ditolak
FACR	0,882	1,67469	-0,121	0,0146	$H_0$ diterima $H_1$ ditolak

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila FDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan total pembiayaan yang diberikan lebih besar dibanding dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011), Dewy Mar'atus Scolichah (2016) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi positif sebesar 0,020 dan koefisien determinasi

parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan. IPR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 5,48 persen, dengan demikian hipotesis 3 penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan berdasarkan teori apabila IPR menurun artinya telah terjadi penurunan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dibandingkan dengan prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil lebih kecil dengan peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan peneliti sebelumnya karena peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011), Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015), Dewy Mar'atus Scolichah (2016) tidak menggunakan variabel IPR.

#### **Pengaruh NPF terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi negatif sebesar 0,142 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan. NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 8 persen, dengan demikian hipotesis 4 penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa diterima.

Hasil penelitian ini sesuai teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila NPF meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan pada total

pembiayaan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,05 persen.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) yang menyatakan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil peneliti ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015), Dewy Mar'atus Scolichah (2016) yang menyatakan bahwa NPF secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi negatif sebesar 0,203 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan. APB secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 10,48 persen, dengan demikian hipotesis 5 penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang



dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Dewy Mar'atus Scolicah (2016) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil peneliti REO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. REO secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 6,56 persen, dengan demikian hipotesis 6 penelitian ini yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis apabila REO menurun artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pembiayaan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat, namun kenyataan selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015), Dewy Mar'atus Scolicah (2016) yang menyatakan bahwa REO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil peneliti ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) karena tidak menggunakan variabel REO.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi negative sebesar 0,067 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang

Aluisius Wishnu Nugroho (2011), Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) tidak menggunakan variabel APB.

#### **Pengaruh REO terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi positif sebesar 0,025 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa tidak signifikan. FBIR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 13,47 persen, dengan demikian hipotesis 7 penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bagi hasil dengan prosentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat, namun kenyataan selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan peneliti sebelumnya karena peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011), Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015), Dewy Mar'atus Scolicah (2016) tidak menggunakan variabel FBIR.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Berdasarkan koefisien regresi negatif sebesar 0,017 dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4, diketahui bahwa FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. FACR secara parsial berpengaruh terhadap ROA sebesar 1,46 persen, dengan demikian hipotesis 8 penelitian ini yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teoritis apabila FACR menurun yang artinya telah terjadi penurunan aktiva tetap dan inventaris dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap dan inventaris semakin kecil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat, namun kenyataan selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,05 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Dewy Mar'atus Scolicah (2016) yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Hasil peneliti ini tidak mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho (2011) dan Ridhlo Ilham Putra Wardana (2015) karena tidak menggunakan variabel FACR.

## **5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa. Variabel NPF, APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa. Variabel FDR, FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa. Variabel REO, FACR pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Non Devisa.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantungan.

Berdasarkan pada kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah Untuk variabel terikat dan variabel bebas yang signifikan serta memberikan kontribusi dari tertinggi hingga terendah terhadap ROA Bank Syariah Non Devisa pada bank sampel penelitian yaitu bank Victoria Syariah yang mempunyai rata-rata ROA terendah, yaitu disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan persentase total aset, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, bagi bank sampel yang mempunyai rata-rata NPF tertinggi, yaitu Bank Victoria Syariah disarankan untuk lebih menekan jumlah kredit bermasamaan dengan upaya meningkatkan total kredit sehingga akan mengurangi terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet, pada bank sampel yang mempunyai rata-rata APB tertinggi yaitu Bank Victoria Syariah disarankan untuk lebih optimal mengelolah aktiva produktif dengan baik maka biaya pencadangan aktiva produktif akan menurun sehingga pendapatan meningkat, pada bank sampel yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu Bank Syariah Bukopin disarankan untuk meningkatkan pendapatan agar laba yang dihasilkan mengalami peningkatan ROA bank juga meningkat.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sama sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian guna mendapatkan hasil yang terbaik, dan menambah penggunaan variabel bebas penelitian yang tidak hanya sebatas variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: Periode penelitian ini

hanya terbatas pada Bank Syariah Non Devisa hanya selama triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, FBIR dan FACR.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aulisius Wishnu Nugroho 2011 “Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO Terhadap *Return On Asset*”. Semarang : Universitas Diponegoro. (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 7 Maret 2017)
- Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada tanggal 12 Maret 2017 ).
- Dewy Mar’atus Sholichah, 2012. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Non Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Gita Danupranata 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Ismail .2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Kasmir 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008* Cetakan Kesebelas : Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Ridhlo Ilham Putra Wardana, 2015. Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Inonesia”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Otoritas Jasa Keuangan : Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (Online), ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id), diakses pada 22 Maret 2017)
- Sugiyono, 2011. “Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”. Bandung: Alfabeta
- Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, Jakarta: Sinar Grafika
- Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*
- Veitzhal Rivai 2012. *Islamic banking and Finance*. Yogyakarta : BPFE.
- Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada